

Pengaruh Kemudahan dan Tingkat Kepercayaan pada Platform Investasi Online serta Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah

(Studi Kasus pada Masyarakat Muslim Kota Padang)

Novio Dyfa Pratama¹, Indri Yuliafitri²

¹Universitas Padjadjaran, novio19001@mail.unpad.ac.id

²Universitas Padjadjaran, indri.yuliafitri@unpad.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
29-06-2023

Direvisi:
04-09-2023

Diterima:
23-09-2023

Keywords

: *investment interest, perceived convenience, level of trust, online investment platform, financial literacy*

ABSTRACT

The development of information technology in the financial sector makes all financial activities easier and more practical, including investment activities in the Islamic capital market with the emergence of various fintech-based online investment platforms. However, with the various conveniences offered on online investment platforms, there is still a large comparison between the number of investors and the number of people of productive age in Indonesia, which shows that there are still many Indonesian people who do not have an interest in investing in the capital market. Therefore, the author examines the factors that influence people's interest in investing in the Islamic capital market. This research aims to analyze the influence of the variable perceived ease of online investment platforms, level of trust in online investment platforms, and financial literacy on the investment interest of the Padang City Muslim community in the sharia capital market. This research was carried out using a questionnaire with a purposive sampling technique because there are special criteria to become respondents in this research. The sample was 121 respondents from the Muslim community of Padang City. The data obtained was managed and analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS software. This research shows that the variables of perceived ease of online investment platforms, level of trust in online investment platforms, and financial literacy have a positive and significant influence on the investment interest of the Padang City Muslim community in the sharia capital market.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dalam sektor keuangan membuat segala kegiatan keuangan menjadi lebih mudah dan praktis, termasuk dalam kegiatan investasi di pasar modal syariah dengan munculnya berbagai platform investasi online yang berbasis *fintech*. Namun, dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan pada platform investasi online, masih terdapat perbandingan yang jauh antara jumlah investor dan jumlah penduduk berusia produktif di Indonesia yang mana hal itu menggambarkan masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memiliki minat untuk berinvestasi di pasar modal. Oleh karena itu, penulis meneliti faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel persepsi kemudahan pada platform investasi online, tingkat kepercayaan pada platform investasi online, dan literasi keuangan terhadap minat berinvestasi masyarakat muslim Kota Padang di pasar modal syariah. Penelitian ini berjalan dengan menggunakan kuesioner dengan teknik *purposive sampling* karena terdapat kriteria khusus untuk dapat menjadi responden dalam penelitian ini. Sampel sebanyak 121 responden yang merupakan masyarakat muslim Kota Padang. Data yang diperoleh dikelola dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan pada platform investasi online, tingkat kepercayaan pada platform investasi online, dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi masyarakat muslim Kota Padang di pasar modal syariah.

Kata Kunci

: *minat investasi, persepsi kemudahan, tingkat kepercayaan, platform investasi online, literasi keuangan*

Corresponding Author

: Novio Dyfa Pratama, Universitas Padjadjaran, e-mail: novio19001@mail.unpad.ac.id

PENDAHULUAN

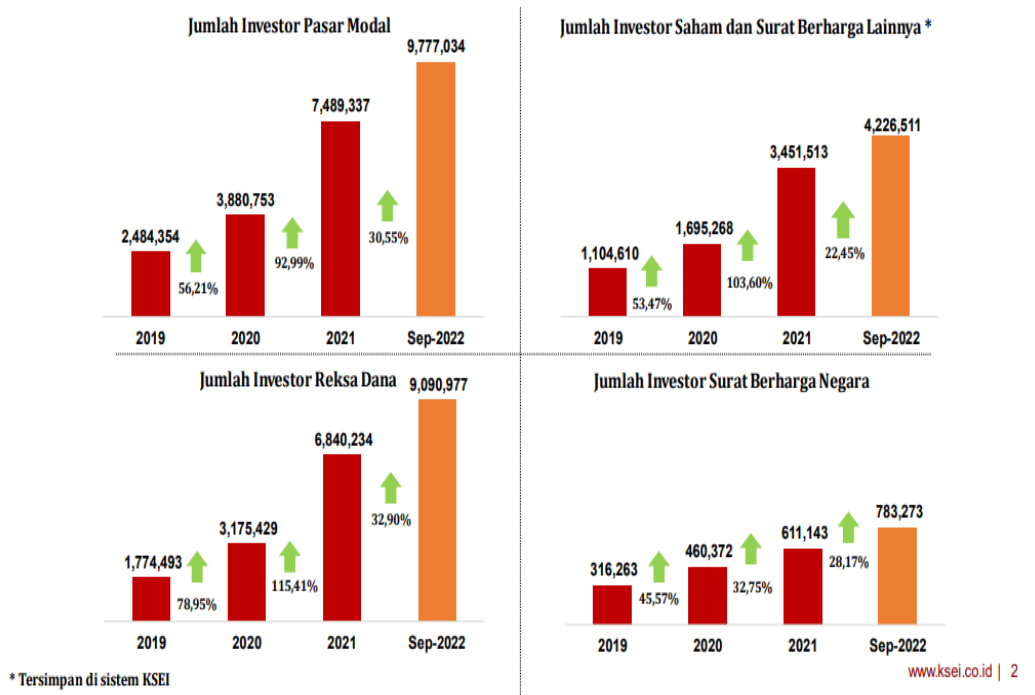
Investasi didefinisikan sebagai kegiatan dan komitmen dalam menahan sejumlah harta dengan niat untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi juga merupakan komitmen terhadap sejumlah harta dalam bentuk apapun yang dilakukan pada saat ini, yang tujuannya mencapai keuntungan pada masa mendatang (Tandelilin, 2010). Berdasarkan periode waktunya, investasi dibedakan menjadi tiga yakni investasi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Dalam islam, investasi termasuk kegiatan muamalah, di mana didasari kaidah “hukum asal dari segala bentuk muamalah yakni boleh dilakukan kecuali terdapat dalil yang melarangnya”. Investasi merupakan kegiatan yang disarankan dalam pandangan Islam dan Nabi Muhammad saw telah mencontohkannya. Anjuran untuk berinvestasi juga terdapat pada Al-Qur’an dan Sunnah Nabi SAW. Seperti pada (QS. Yusuf [12]:46-48) yang menjelaskan hendaknya kita bercocok tanam (menahan harta) agar kemudian dapat kita tuai pada masa-masa yang mendatang. Investasi juga mendorong terwujudnya masalah *multiplier effect*, seperti terbukanya lapangan usaha dan lowongan pekerjaan (Pardiansyah, 2017), serta menghindari adanya harta yang menumpuk dan supaya harta tersebut tidak cuma beredar pada sesama orang-orang kaya saja.

Secara garis besar, investasi menurut pandangan Islam merupakan penanaman harta atau pelibatan harta pada sektor usaha tertentu di mana aktivitas usahanya tidak berseberangan dengan prinsip-prinsip syariat Islam, baik objek maupun prosesnya (Pardiansyah, 2017). Secara umum investasi terbagi dua, yaitu investasi pada sektor riil seperti tanah, rumah, atau emas dan investasi pada sektor keuangan yang dapat diperoleh dari perbankan dan pasar modal.

Pasar modal diartikan sebagai sebuah sistem transaksi jual beli barang berupa modal antar penjual dan pembeli yang dilangsungkan di bursa efek ataupun di luar bursa efek dan menjadi sarana berinvestasi bagi investor, baik secara perorangan maupun kelompok atau perusahaan (Abdalloh, 2019). Pasar modal ialah wadah di mana pihak yang kekurangan dana atau modal (perusahaan) dan pihak yang memiliki kelebihan (investor) bertemu. Berlandaskan data dari Bursa Efek Indonesia, terdapat setidaknya 810 perusahaan yang *go public*, artinya masyarakat umum dapat membeli dan memiliki kepemilikan dari perusahaan-perusahaan tersebut.

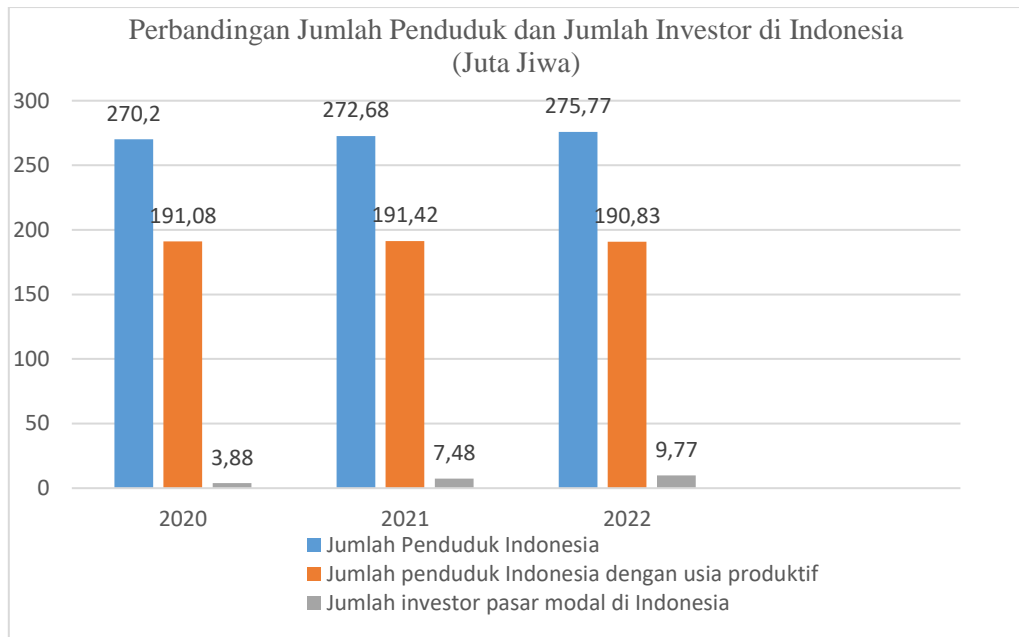
Pasar modal syariah adalah semua aktivitas pasar modal yang kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Pasar modal dan prinsip Islam yang diterapkan pada pasar modal merupakan dua faktor dasar dalam pembentukan pasar modal syariah (Abdalloh, 2019). Prinsip Islam yang menjadi dasar dalam kegiatan dan regulasi pasar modal syariah di Indonesia ialah fatwa yang diterbitkan oleh DSN-MUI. Pasar modal syariah juga memiliki produk-produk seperti saham syariah, sukuk, reksadana syariah, ETF syariah, dan Efek Beragun Syariah. Pasar modal syariah muncul sebagai alternatif untuk umat muslim yang hendak berinvestasi di pasar modal. Produk-produk yang terdapat di pasar modal syariah sudah terjamin kehalalannya karena telah diseleksi dan diawasi oleh DPS (Dewan Pengawas Syariah).



Gambar 1. Demografi Investor (sumber: ksei.co.id)

Berdasarkan ilustrasi gambar 1 di atas, bisa diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah investor pasar modal di Indonesia yang signifikan tahun per tahunnya dari berbagai sektor produk, baik pada sektor saham, reksadana, maupun surat berharga nasional. Peningkatan pada jumlah total investor di pasar modal mengalami kenaikan 30,55% dari tahun sebelumnya dengan total 9.777.034 investor. Selain itu, adanya penguatan IHSG pada semester pertama tahun 2022 sebanyak 5,02% secara *year to date* ke level 6.911,58 pada akhir juni 2022. Sejalan dengan kenaikan ini, pasar modal syariah juga mengalami pertumbuhan. Ini terlihat dari meningkatnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar 6,02% secara *yaer to date* dibanding akhir tahun 2021 dengan menyentuh angka 200,39. Selain itu, kapitalisasi pasar ISSI juga meningkat sebesar 6,92% menjadi Rp 4.259,24 triliun.

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan kemauan dan minat masyarakat agar berinvestasi di pasar modal syariah. Peningkatan ini dimulai dari adanya pandemi Covid-19 di mana masyarakat memiliki banyak waktu luang dan didominasi oleh generasi millennial. Namun, apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk berdasarkan sensus penduduk, jumlah investor di pasar modal saat ini masih minim. Berdasarkan data sensus yang dikeluarkan oleh BPS, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 272.682.500 jiwa dengan jumlah penduduk berusia produktif 70,2%. Berdasarkan data di atas, terdapat perbandingan yang sangat jauh antara jumlah penduduk produktif dan jumlah investor di Indonesia. Data ini menunjukkan masih banyak masyarakat yang belum berminat untuk berinvestasi di pasar modal.



Gambar 2. Perbandingan Jumlah Penduduk dan Jumlah Investor di Indonesia (Grafik dibuat berdasarkan data dari BPS dan Katadata)

Kemajuan teknologi juga berdampak pada sektor keuangan di Indonesia dapat dilihat dengan banyaknya bermunculan Fintech (Financial Technology). Fintech muncul dengan berbagai keunggulan dan kemudahan yang ditawarkan seperti dapat menghemat waktu, biaya, tenaga, dan pikiran karena fintech dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Fintech hadir dalam bentuk berupa aplikasi atau platform digital yang dapat dengan mudah di akses seperti adanya e-wallet (Electronic Wallet) seperti OVO, DANA, GOPAY, dan lainnya. Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan internet juga berdampak kepada kegiatan investasi di pasar modal.

Pengaruh pertumbuhan teknologi informasi sering memunculkan pro dan kontra. Oleh karena itu, muncul salah satu teori yang bisa mengukur dan menganalisis penyebab yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi. Teori tersebut yaitu Technology Acceptance Model (TAM) yang diutarakan pertama kali oleh Davis di tahun 1989. Teori ini menyatakan bahwa variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) merupakan alasan utama yang berpengaruh terhadap tingkat penerimaan dan perilaku penggunaan teknologi informasi pada masyarakat.

Banyaknya kemudahan yang ditawarkan aplikasi investasi online yang disediakan oleh perusahaan sekuritas atau broker seharusnya menimbulkan persepsi kemudahan. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) adalah sebuah patokan di mana seseorang yakin bahwa, teknologi bisa dengan mudah dimengerti dan digunakan (Venkatesh & Davis, 1996). Dengan adanya persepsi kemudahan terhadap aplikasi investasi online seharusnya dapat mempengaruhi minat investasi masyarakat.

Selain persepsi kemudahan terdapat faktor lain yang mempengaruhi penggunaan teknologi yaitu tingkat kepercayaan. Kepercayaan merupakan perilaku yang didasarkan oleh keyakinan seseorang terhadap karakteristik orang lain (Rahayu & Purbandari, 2020). Menurut (Jogiyanto, 2007), kepercayaan merupakan penilaian dari seseorang setelah mendapatkan, memproses, serta mensintesis informasi lalu mendapatkan beberapa perhitungan dan tanggapan. Maksud tingkat kepercayaan di sini adalah kemampuan penyedia aplikasi investasi online dalam menjaga keamanan dan menjamin kerahasiaan instrumen yang digunakan investor

atau pengguna aplikasi agar membuat mereka percaya. Dengan banyaknya fenomena investasi bodong akhir-akhir ini yang telah merugikan masyarakat tentu akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap aplikasi investasi online.

Dalam berinvestasi dibutuhkan pengetahuan tentang keuangan dan investasi yang cukup. Oleh karena itu, perlu adanya literasi keuangan yang cukup supaya bisa mengelola keuangan secara tepat. Literasi keuangan bisa membantu investor dalam menentukan pilihan yang tepat bagi mereka (Rosdiana, 2020). Menurut survei OJK pada tahun 2022 indeks literasi keuangan di Indonesia hanya berkisar di angka 49,48% masih sangat rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara tetangga yang memiliki rata-rata indeks literasi keuangan diatas 70%. Kurangnya literasi keuangan membuat masyarakat rentan akan terkena risiko-risiko keuangan khususnya dalam aktivitas investasi. Dalam islam, literasi keuangan merupakan *ikhthiar* seseorang untuk memahami apa yang akan dilakukan terhadap harta agar terlepas dari hal-hal yang dilarang oleh syariah dan risiko-risiko yang merugikan diri.

Sebagai negara dengan populasi umat Islam terbanyak, masyarakat Indonesia seharusnya sudah mulai menggunakan produk-produk keuangan yang telah sesuai dengan syariat Islam, salah satunya pasar modal syariah. Melansir data BPS (Badan Pusat Statistik) Salah satu kota dengan persentase umat Islam paling tinggi di Indonesia adalah Kota Padang dengan persentase sebesar 97,6% dengan jumlah penduduk yang beragama Islam sebanyak 890.969 dari 913.450 jumlah total seluruh penduduk Kota Padang. Selain itu, Kota Padang juga terkenal dengan penduduknya taat dalam beragam serta masih memegang teguh budaya yang dilandasi oleh filosofi "*Adat basandi syarak, Syarak basandi kitabullah*" yang bermakna ajaran Islam menjadi satu-satunya pedoman tata pola berperilaku dalam berkehidupan. Oleh sebab itu, Kota Padang merupakan objek yang menarik untuk diteliti dalam riset ini.

METODE PENELITIAN

Riset ini mengaplikasikan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik penentuan sampel yang diaplikasikan yakni *purposive sampling*, di mana penetapan sampel sari populasi yang memiliki kriteria khusus untuk diteliti (Sugiyono, 2015). Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan melalui rumus *Hair* yaitu dengan melakukan perkalian total indikator penelitian dengan bilangan 5-10. Jumlah indikator dalam penelitian ini sebanyak 12, maka $12 \times 10 = 120$. Dengan objek penelitian masyarakat muslim yang berusia produktif (18 – 63 tahun) dan sebelumnya sudah pernah melakukan aktivitas investasi di pasar modal syariah yang berdomisili di Kota Padang dan sekitarnya. Dalam mengumpulkan data, riset ini menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* (g-form) agar dapat memudahkan peneliti dan target responden. Riset ini menerapkan skala *likert* 1 hingga 4 sebagai skala pengukuran. Teknik analisis data pada riset ini merupakan kuantitatif dengan metode statistik yang diterapkan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji T, uji F dan koefisien deerminasi melalui *software* SPSS versi 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Pengolahan Uji Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	<i>r table</i>	Kesimpulan
Y (Minat Investasi)	Y.1	0,552	0,349	Data Valid
	Y.2	0,506	0,349	Data Valid
	Y.3	0,653	0,349	Data Valid

	Y.4	0,730	0,349	Data Valid
X1 (Persepsi Kemudahan)	X1.1	0,647	0,349	Data Valid
	X1.2	0,715	0,349	Data Valid
	X1.3	0,677	0,349	Data Valid
	X1.4	0,626	0,349	Data Valid
X2 (Tingkat Kepercayaan)	X2.1	0,848	0,349	Data Valid
	X2.2	0,727	0,349	Data Valid
	X2.3	0,887	0,349	Data Valid
X3 (Literasi Keuangan)	X3.1	0,897	0,349	Data Valid
	X3.2	0,783	0,349	Data Valid
	X3.3	0,790	0,349	Data Valid
	X3.4	0,455	0,349	Data Valid
	X3.5	0,748	0,349	Data Valid
	X3.6	0,882	0,349	Data Valid

Uji validitas bisa didapat dari analisis korelasi bivariate yang dilakukan dengan perangkat SPSS. Sampel yang dipakai sebanyak 30 responden dan dinilai berdasarkan nilai signifikasinya. Apabila r hitung lebih besar r tabel, maka data penelitian ini bisa dibilang valid, begitupun sebaliknya. R table untuk 30 sampel sebesar 0,349. Dari tabel 1, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh data penelitian dari variabel Minat Investasi, Persepsi Kemudahan, Tingkat Kepercayaan, dan Literasi Keuangan memiliki nilai koefisien korelasi atau nilai r hitung yang lebih tinggi dari pada r tabel. Dengan ini, disimpulkan seluruh variabel dari data pada riset ini bersifat valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bermaksud agar mencari tahu sejauh mana hasil pengukuran konsistensi suatu data. Agar melihat apakah variabel reliable atau tidak, dapat diketahui dari nilai *Cronbach Alpha* (Yusup, 2018). Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan menggunakan perangkat SPSS dengan total sampel sebanyak 30. Data dapat dikatakan reliable apabila *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Hasil uji reliabilitas bisa diketahui pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Pengolahan Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Rasio	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Y (Minat Investasi)	4	0,793	Data reliable
X1 (Persepsi Kemudahan)	4	0,834	Data reliable
X2 (Tingkat Kepercayaan)	3	0,906	Data reliable
X3 (Literasi Keuangan)	6	0,910	Data reliable

Berdasarkan tabel 2 bisa diperhatikan bahwa setiap variabel dari penelitian ini memiliki *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,70. sehingga ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel pada riset ini sudah reliabel.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud agar menilai apakah data pada sebuah variabel tersebar secara normal atau tidak. Pada riset ini uji normalitas dipraktikkan melalui *One sample kolmogrov-smirnov test* yang terdapat dalam SPSS. Berikut hasil dari uji normalitas penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	<i>Standarized Residual</i>
N	121
Asymp/sig. (2-tailed)	0,200

Menurut (Ghozali, 2016) data yang tersebar normal apabila nilai signifikansinya lebih tinggi dari 0,05 berlandaskan tabel 3 bisa diperhatikan bahwa nilai signifikansi data pada penelitian ini sebesar 0,200 yang mana lebih besar dari 0,05. Sehingga diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tersebar dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ialah teknik percobaan yang dilakukan dalam rangka mencari informasi apakah di model regresi didapatkan keberadaan korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Terdapat dua cara analisis yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
X1 (Persepsi Kemudahan)	0,803	1,246
X2 (Tingkat Kepercayaan)	0,810	1,234
X3 (Literasi Keuangan)	0,856	1,168

Pada tabel 4 di atas, bisa diperhatikan bahwa nilai *tolerance* dari seluruh variabel bernilai lebih besar dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel lebih kecil dari 10. Dengan demikian, tidak ada tanda multikolinieritas pada data penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bermaksud untuk membuktikan apakah di dalam model uji regresi terdapat perbedaan variance dari residual di dalam penelitian (Ghozali, 2016). Pengujian heteroskedastisitas digarap melalui uji glejser. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.
X1 (Persepsi Kemudahan)	0,997
X2 (Tingkat Kepercayaan)	0,633
X3 (Literasi Keuangan)	0,564

Pada tabel diatas bisa diperhatikan bahwa nilai sinifikansi setiap variabel pada riset ini lebih besar dari 0,05. Maka kesimpulannya model regresi pada data ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi Linier Berganda, Uji T, dan Uji F

1. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan software SPSS, berikut hasil dari uji regresi linier berganda pada penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	t-hitung	Sig.	Hasil Hipotesis
Constant	1,980	1,184	1,672	0,97	-
X1	0,308	0,074	4,175	0,000	Hipotesis Didukung
X2	0,380	0,074	3,598	0,000	Hipotesis Didukung
X3	0,160	0,056	2,841	0,005	Hipotesis Didukung

Berdasarkan tabel di atas maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,980 + 0,308 (X1) + 0,380 (X2) + 0,160 (X3) + e$$

Persamaan di atas memperlihatkan nilai konstanta sebesar 1,980. Jika variabel independen dianggap bernilai nol maka nilai variabel terikat (Beta) sebesar 1,980. Variabel persepsi kemudahan, tingkat kepercayaan, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi sebesar 1,980.

Variabel X1 atau persepsi kemudahan mempunyai nilai koefisien 0,308 dan memiliki tanda positif. Maka hal tersebut berarti setiap peningkatan persepsi kemudahan sebesar satu satuan maka akan menaikkan variabel (Y) atau minat investasi sebesar 0,308 dengan anggapan bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap.

Variabel X2 atau tingkat kepercayaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,380 dan bertanda positif. Maka ini berarti bahwa setiap peningkatan tingkat kepercayaan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan variabel (Y) atau minat investasi sebesar 0,380 dengan anggapan dimana variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Variabel X3 atau literasi keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,160 dan mempunyai tanda positif. Maka ini berarti setiap kenaikan literasi keuangan sebanyak satu satuan maka akan meningkatkan variabel (Y) atau minat investasi sebesar 0,160 dengan anggapan variabel independen lainnya bernilai tetap.

2. Uji T

Uji T diterapkan pada riset dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mampu mempengaruhi variabel dependen. Nilai signifikansi atau nilai alpha dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha maka hipotesis diterima, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen bisa mempengaruhi variabel dependen. Penjelasan analisis uji T dijelaskan pada tabel 4.12. pembahasan dan analisis mengenai uji T dibahas sebagai berikut.

a. Pengaruh persepsi kemudahan Pada Platform Investasi Online terhadap minat investasi

Berdasarkan tabel 4.12, pengujian hipotesis pertama adalah variabel persepsi kemudahan yang memiliki nilai signifikansi berjumlah 0,000 dimana ini lebih rendah dari nilai alpha ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisiennya 0,308. Maka bisa diputuskan H_0 ditolak dan H_1 diterima dan bisa ditarik kesimpulan yakni persepsi kemudahan pada

platform investasi online berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi masyarakat muslim Kota Padang di pasar modal syariah.

b. Pengaruh Tingkat Kepercayaan Pada Platform Investasi Online Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan tabel 4.12, pengujian hipotesis yang kedua adalah variabel tingkat kepercayaan yang memiliki nilai signifikansi senilai 0,000 dimana ini lebih kecil dari pada nilai alpha yakni ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisiensinya sebesar 0,380. Maka mampu diputuskan H_0 ditolak dan H_1 diterima dan diambil kesimpulannya yaitu tingkat kepercayaan pada platform investasi online berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi masyarakat muslim Kota Padang di pasar modal syariah.

c. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan tabel 4.12, pengujian hipotesis yang ketiga adalah variabel literasi kepercayaan yang memiliki nilai signifikansinya 0,005 dimana ini lebih rendah dari pada nilai alpha yakni ($0,000 < 0,05$) dengan nilai koefisiensinya sebesar 0,160. Maka dapat diputuskan H_0 ditolak dan H_1 diterima dan bisa diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi masyarakat muslim Kota Padang di pasar modal syariah.

3. Uji F

Uji F pada penelitian biasa dipakai untuk meneliti apakah semua variabel independen menghasilkan dampak pada variabel dependen. Agar mampu melihat apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, bisa diperhatikan dari nilai signifikansinya dibandingkan dengan nilai alpha 5% atau 0,05. Berikut penjelasan mengenai uji F pada riset ini.

Tabel 7 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	82,402	3	27,467	30,099	0,000
Residual	106,771	117	0,913		
Total	189,174	120			

Berdasarkan tabel 7 bisa dinilai bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,000 < 0,05$. Maka bisa diambil kesimpulan yakni H_a diterima secara simultan variabel persepsi kemudahan pada platform investasi online, tingkat kepercayaan pada platform investasi online, dan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat muslim Kota Padang dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

D. Koefisien Determinasi

Keberadaan koefisien determinasi bermaksud agar mampu memahami sebesar apa kesanggupan variabel bebas dalam mendefinisikan variabel dependen (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi dapat dilihat dari *R Square* yang bernilai di antara 0 hingga 1. Hasil dari koefisien determinasi pada penelitian dijelaskan pada table berikut.

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,660	0,436	0,421

Dari tabel 8 di atas diperoleh nilai *R Squared* pada penelitian ini sebesar 0,436 %. Maka diambil kesimpulan bahwa variabel persepsi kemudahan, tingkat kepercayaan, dan literasi

keuangan mampu mendefinisikan variabel minat investasi sebesar 43%. Untuk sisa 57% diterangkan melalui variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu: pertama, persepsi kemudahan pada platform investasi online berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi masyarakat muslim Kota Padang di pasar modal syariah. Kedua, tingkat kepercayaan pada platform investasi online berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi masyarakat muslim Kota Padang di pasar modal syariah. Ketiga, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi masyarakat muslim Kota Padang di pasar modal syariah. Keempat, persepsi kemudahan pada platform investasi online, tingkat kepercayaan pada platform investasi online, dan literasi keuangan memiliki pengaruh secara simultan terhadap minat investasi masyarakat muslim Kota Padang di pasar modal syariah.

Saran peneliti kepada peneliti selanjutnya adalah menambahkan variabel lainnya seperti risiko. Karena dalam berinvestasi di pasar modal tentu memiliki risiko yang akan mempengaruhi minat dan keputusan seseorang untuk mulai berinvestasi di pasar modal syariah dan melakukan wawancara dalam mengumpulkan data dari responden agar data yang dihasilkan lebih valid dan menjamin responden yang diteliti termasuk dalam kriteria yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalloh, I. (2019). *Pasar Modal Syariah* (3rd ed.). PT Elex Media Komputindo.
- Alam, M.M., Akbar, C.S., Shahriar, S.M. and Elahi, M.M., (2017). The Islamic Shariah principles for investment in stock market. *Qualitative Research in Financial Markets*, 9(2), pp.132-146.
- Davis, Fred D. (1989). "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology." *MIS quarterly*: 319-340.
- Fatmawati, E., (2015). Technology Acceptance model (TAM) untuk menganalisis penerimaan terhadap sistem informasi di perpustakaanM INFORMASI PERPUSTAKAAN. *Iqra: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 9(1), p.196942
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan, I.M.I. and Suartina, I.W., 2021. Pengaruh Perceived Ease Of Use, Product Knowledge, Dan Trust Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Reksadana Bibit. *Widya Amrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Parwisata*, 1(4), pp.1150-1160.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keprilakuan* (Edisi Revisi). ANDI.
- Malik, A.D., (2017). Analisa faktor–faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam/ Journal of Economics and Business Islamic*, 3(1), pp.61-84
- Nurlita, A., (2015). Investasi di pasar modal syariah dalam kajian Islam. *Kutubkhanah*, 17(1), pp.1-20.
- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373. <https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>
- Rahayu, S., & Purbandari, T. (2020). Pengaruh Persepsi Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kenyamanan, dan Keamanan terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Investasi pada Investor yang Terdaftar di PT Indopremier Cabang Solo. *JRMA (Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi)*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.33508/jrma.v8i1.872>
- Rosdiana, R. (2020). INVESTMENT BEHAVIOR IN GENERATION Z AND MILLENNIAL GENERATION. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(5), Article 5. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i5.595>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (7th ed.). Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. Kanisius.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (1996). A Model of the Antecedents of Perceived Ease of Use: Development and Test*. *Decision Sciences*, 27(3), 451–481. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.1996.tb00860.x>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>